
Metode Penelaahan Alkitab Secara Topikal Bagi Penyuluh Agama

Goklas J. Manalu

Pendidikan Penyuluh Agama Kristen Institut Agama Kristen Tarutung

e-mail: manalugoklas@yahoo.com

Abstrak

Dalam menyusun materi penyuluhan Agama Kristen, dibutuhkan kecakapan dan keahlian dari seorang penyuluh dalam menelaah Alkitab. Penelaahan Alkitab secara topikal merupakan penelaahan Alkitab yang lebih tepat digunakan oleh seorang penyuluh agar dapat menyusun materi penyuluhan agama dengan lebih baik. Pentingnya penelaahan alkitab secara topikal menjadi focus dalam penelitian ini. Riset ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis yang berupaya untuk mendeskripsikan metode penelaahan Alkitab secara topikal bagi penyuluh agama dalam penyusunan materi penyuluhan. Penulis mencari tahu langkah-langkah penelaahan Alkitab secara topikal, kemudian hasil penelaahan tersebut dapat diimplementasikan pada penyusunan materi penyuluhan agama Kristen. Melalui pemilihan metode kualitatif yakni dengan pendekatan library research, diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai yakni pertama, menemukan pengertian metode topikal penelaahan Alkitab. Kedua, untuk menemukan langkah-langkah metode penelaahan Alkitab secara topikal oleh penyuluh Agama Kristen. Ketiga, untuk memaparkan bagaimana implementasi penelaahan Alkitab secara topikal dalam penyusunan materi penyuluhan Agama Kristen.

Kata Kunci: Metode Topikal, Penelaahan Alkitab, Penyuluh Agama Kristen

Abstract

In compiling Christian religious counseling materials, the skills and expertise of a counselor are needed in studying the Bible. Topical Bible study is a study of the Bible that is more appropriate for a counselor to use in order to organize religious counseling material better. The importance of topical Bible study is the focus of this research. This research was motivated by the author's desire to attempt to describe topical Bible study methods for religious instructor in preparing counseling materials. The author finds out the steps for topical Bible study, then the results of the study can be implemented in the preparation of Christian religious education material. By choosing a qualitative method, namely the library research approach, it is hoped that the research objectives can be achieved, namely first, finding an understanding of topical methods of Bible study. Second, to find the steps in the method of topical Bible study by Christian religious instructors. Third, to explain how to implement topical Bible study in preparing Christian religious education material.

Keywords: *Topical Method, Bible Study, Christian Religious instructor*

PENDAHULUAN

Sebelum melakukan penyuluhan, penting sekali bagi seorang penyuluh untuk memikirkan berbagai hal terkait dengan penyusunan materi penyuluhan. Hal ini dikarenakan bahwa topik-topik materi penyuluhan sudah ditetapkan lebih dahulu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penentuan topik materi penyuluhan ini menuntut kecakapan dan kehati-hatian dari seorang penyuluh dalam merancang sekaligus dalam penyusunan materi penyuluhan.

Materi penyuluhan merupakan segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluh agama baik itu menyangkut ilmu maupun teknologi. Materi ini terbagi dalam dua bagian yaitu bidang agama dan bidang pembangunan. Hal ini sesuai dengan pengertian penyuluh agama sebagaimana tertuang dalam keputusan Menteri Agama RI No. 164 Tahun 1996, penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menurut keputusan bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 574 Tahun 1999 dan nomor 178 Tahun 1999 menyebutkan Penyuluh Agama adalah Pegawai Negerii Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Ada banyak kendala yang dihadapi oleh seorang penyuluh agama dalam menyusun materi penyuluhan. Hal ini bisa disebabkan oleh kemampuan dari seorang penyuluh dalam mengembangkan materi penyuluhan. Kemampuan yang dimaksud bisa berupa kemampuan teknis maupun kemampuan dalam menyampaikan materi penyuluhan. kemampuan teknis yang dimaksud disini adalah kemampuan mulai dari perencanaan, penyusunan materi sampai pada pelaksanaan penyuluhan. bimbingan maupun teknik penyuluhan ditentukan oleh masing-masing penyuluh dan kelompok masyarakat binaan dengan memperhatikan kondisi dan situasi tempat penyuluhan dilakukan.¹

Secara khusus untuk penyusunan materi penyuluhan, penyuluh agama dituntut untuk memahami metode penelaahan Alkitab agar mampu menyusun materi dengan baik. Penyusunan materi penyuluhan ini menuntut pengetahuan dan pemahaman terhadap Alkitab agar materi yang akan disampaikan benar-benar sesuai dengan bahasa Alkitab. Dalam tulisan

¹ Andrianus Nababan et al., "The Development of an Instructional Material Book for Increasing the Effectiveness of the Learning Process in the Department of Religious Extension Education" 9, no. 3 (2023): 924–935.

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

ini secara khusus dibahas mengenai penyuluhan agama dalam bidang keagamaan. Dalam penyusunan materi penyuluhan agama Kristen khususnya dalam bidang penyuluhan agama, seorang penyuluh perlu memahami metode penelaahan Alkitab secara topikal agar dapat menyusun materi penyuluhan dengan baik secara alkitabiah. Materi penyuluhan agama yang baik adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat binaan. Komunikasi para penyuluh dan dalam hal ini penyuluh perlu mengasah kemampuan dalam berkomunikasi demi menyukseskan tugas penyuluhan yang diemban. Seorang penyuluh memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.²

Rumusan dalam penelitian ini antara lain: *pertama*, apa yang dimaksud dengan metode topikal penelaahan Alkitab? *Kedua*, mengapa metode penelaahan Alkitab secara topikal diperlukan oleh penyuluh agama Kristen? *Ketiga*, bagaimana penelaahan Alkitab secara topikal bagi penyusunan materi penyuluhan Agama Kristen?. Dalam kajian ini penulis memiliki tujuan antara lain: *pertama*, menemukan pengertian metode topikal penelaahan Alkitab. *Kedua*, untuk menemukan seberapa pentingnya metode penelaahan Alkitab secara topikal oleh penyuluh Agama Kristen. *Ketiga*, untuk memaparkan bagaimana penelaahan Alkitab secara topikal dalam penyusunan materi penyuluhan Agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan topik dari berbagai literatur. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal yang sudah pernah dilakukan. Kemudian bahan yang telah dikumpulkan dianalisis secara kritis agar dapat mendukung penyusunan gagasan dalam penelitian ini.

² Melina Agustina Sipahutar et al., “*Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen*,” no. 2986 (2023): 19–30.

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

Bogdan dan Tailor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan.³

Penyuluh Agama Kristen merupakan pembimbing umat Kristen dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Penyuluh Agama Kristen tidak bisa dilepaskan dari peran sebagai pemberita Injil. Hal ini dikarenakan bahwa penyuluh agama adalah orang diberikan tugas sebagai pembimbing masyarakat untuk meningkatkan keimanan, sebagai panutan umat, dan juga sebagai penyambung tugas pemerintah yang bertujuan untuk melakukan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.

Dalam melakukan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama, penyuluh agama Kristen harus menguasai teknik dan metode penelaahan alkitab agar bisa menerapkannya dalam penyusunan materi penyuluhan. Penelaahan alkitab bagi penyuluh agama merupakan suatu keharusan. Hal ini menjadi bahan bagi penyuluh agama dalam menyusun materi penyuluhan sesuai dengan topik-topik yang telah ditentukan oleh Pemerintah lewat Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam menyusun materi penyuluhan yang akan disampaikan oleh penyuluh, maka perlu diperhatikan metode apa yang dilakukan dalam menelaah Alkitab agar sesuai dengan topik materi penyuluhan. Penyuluh Agama Kristen memiliki peran penting untuk membantu masyarakat yang dibimbingnya dalam menyelesaikan masalah.⁴ Tantangan tersendiri bagi penyuluh agama dalam menyusun materi penyuluhan. Hal ini mengingat betapa pentingnya memasukkan ayat-ayat Alkitab bagi materi penyuluhan, yang walaupun oleh sebagian orang bahwa metode seperti ini menempatkan kebutuhan manusia di atas tujuan Allah yang terdapat dalam Alkitab. Meskipun penelaahan alkitab secara topikal memulai telaahnya dengan topik yang diangkat dari kehidupan, bukan berarti telaah topik tidak berhubungan dengan Alkitab. Penelaahan alkitab secara topikal terbaik bergerak dari suatu topik yang dekat menuju pada lintasan di dalam kesaksian alkitab yang memberikan pedoman bagi penyuluh untuk menangani topik

³ Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda-Karya, 2012) hal 112

⁴ Chintya Megaria Situmeang dan Ronal Sagala, “*Kesiapan Penyuluh Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan di Era Society 5.0*,” *Jurnal pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 31–46.

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

tersebut. Maka perlu untuk meneliti dengan hati-hati topik yang akan digunakan dan menggunakan refleksi teologis yang cermat atas topik tersebut.⁵ Refleksi teologis ini mengarahkan penyuluh pada teks Alkitab yang sesuai dengan dan pada pendekatan penafsiran yang menyeluruh. Penyuluh harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan materi penyuluhan, agar memudahkannya dalam menentukan ayat-ayat Alkitab yang sesuai dengan tema penyuluhan. Kitab Suci membicarakan setiap fase yang dapat dipikirkan dalam hidup dan kegiatan manusia. Alkitab juga mengungkapkan rencana-rencana anugerah Allah terhadap manusia di dunia ini dan dalam kekekalan.⁶

Alat Bantu dan Kecakapan Penyelidikan

Dalam melakukan penelaahan Alkitab diperlukan beberapa alat bantu dalam menyusun materi penyuluhan maupun dalam mempelajari firman Tuhan, adapun beberapa alat bantu yang digunakan dalam menyelidiki alkitab, antara lain:⁷

1. *Alkitab*. Alkitab merupakan alat bantu utama dalam menyelidiki firman Tuhan. Alkitab bisa didapatkan dalam bentuk fisik (dalam bentuk buku) maupun piranti lunak (*software*) aplikasi Alkitab. Hal ini dapat mempermudah si panafsir dalam menelaah Alkitab. Alkitab dalam bentuk cetak dapat menggunakan berbagai macam versi terjemahan Alkitab yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia (LAI).
2. *Konkordansi Alkitab*. Konkordansi menolong penafsir Alkitab untuk menemukan suatu kata dalam kitab, pasal, atau ayat Alkitab tertentu. Dengan bantuan kirkondansi penyuluh agama dapat dengan mudah menemukan ayat kitab suci yang terkait dengan materi penyuluhan yang sedang dipersiapkan.
3. *Kamus*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mencari arti dari suatu kata dan penggunaannya dalam berbagai konteks. Kamus juga dapat diperoleh dalam bentuk program aplikasi.
4. *Kamus Alkitab, Ensiklopedi, Atlas Alkitab, Pengantar/Survei Alkitab, dan Tafsiran*. Buku-buku tersebut dapat digunakan oleh penelaah Alkitab dalam memahami latar belakang, letak geografis, sejarah, ekonomi, sosial budaya, dan politik. Selain itu

⁵ John S. McClure., *Firman Pemberitaan*. (Jakarta: BPK Gunung Muliah, 2021) hal. 165

⁶ James Braga., *Cara Mempersiapkan Khotbah*. (Malang: Yayasan Penerbit Gandum MAS, 1996) hal. 17

⁷ Christian Jonch., *Metode Praktis Penyelidikan Alkitab*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017) hal 34-38

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

- digunakan juga untuk mengerti makna suatu kata, istilah-istilah teknis, nama-nama tempat, frasa, ungkapan, kalimat, atau beberapa bagian Alkitab yang sulit dimengerti.
5. *Buku catatan dan alat tulis.* Buku catatan dan alat tulis penting untuk mencatat hasil penyelidikan mengenai apa yang dikatakan Alkitab, gagasan-gagasan dan pelajaran yang kita temukan dalam perenungan, serta hal-hal yang harus dilakukan manusia sehari-hari. Alat tulis juga bisa digunakan untuk menandai atau menggarisbawahi bagian ayat firman Tuhan yang berbicara secara khusus mengenai materi penyuluhan yang sedang disusun.
 6. *Program Alkitab dan gambar-gambar tokoh Alkitab.* Program Alkitab dan gambar-gambar tokoh Alkitab bisa didapatkan melalui internet maupun melalui buku atau Alkitab bergambar. Ini dapat digunakan untuk membantu dalam penyelidikan Alkitab dan penyampaian materi penyuluhan agar lebih mudah dipahami oleh kelompok binaan.
 7. *Metode- metode penyelidikan.* Metode-metode penyelidikan Alkitab merupakan salah satu alat bantu untuk memudahkan penafsir dalam memahami isi Alkitab. Untuk itu gunakanlah metode yang sesuai dengan materi penyuluhan. Dan hal ini juga sangat tergantung pada sasaran kelompok binaan. Metode topikal merupakan metode yang lebih baik digunakan oleh penyuluh agama dalam menelaah Alkitab karena materi penyuluhan sudah ditentukan lebih dahulu.
 8. *Buku penuntun pemahaman Alkitab dan renungan rohani.* Dalam memudahkan penyuluh dalam mengartikan ayat Alkitab yang sesuai dengan materi penyuluhan diperlukan beberapa buku penuntun pemahaman Alkitab dan renungan rohani. Buku-buku ini ada yang menggunakan penyelidikan Alkitab yang bersifat deduktif dan induktif.

Beberapa alat bantu dalam penelaahan Alkitab sebagai mana disebutkan di atas dapat digunakan agar penyuluh agama Kristen dapat menyelidiki firman Tuhan secara baik. Namun hal paling perlu diperhatikan disini adalah menemukan ayat Alkitab yang sesuai dengan materi penyuluhan serta dapat memahami makna dari ayat-ayat Alkitab yang digunakan agar tidak membingungkan bagi para pendengarnya atau kelompok binaan.

Beberapa Metode Penelaahan Alkitab

Alkitab merupakan buku istimewa yang dimiliki oleh Gereja yang diyakini sebagai firman Tuhan. Maka Alkitab tidak sembarangan dalam penggunaan dan penafsirannya. Dibutuhkan kehati-hatian dan kesalehan hidup agar bisa menafsir alkitab dengan baik. Tugas

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

penafsir bukanlah mengubah nats-nats yang ada melainkan mengusahakan suatu metode dalam penafsiran Alkitab agar lebih mudah untuk dipahami. Tugas penafsir Alkitab adalah untuk mendekati kedudukan nats dengan benar serta menerangkannya dengan baik, apa isi pemberitaan itu untuk Gereja dan manusia yang ada disekitarnya pada tiap-tiap angkatan di sepanjang zaman.⁸ Dalam menyuguhkan tafsiran yang baik dibutuhkan metode-metode penafsiran. Satu metode penafsiran dalam menafsirkan ayat Alkitab bukan suatu keharusan, namun metode ini digunakan sebagai alat untuk membuka aspek-aspek yang kurang jelas di sekitar nats, tetapi juga menguji pandangan-pandangan dalam suatu ajaran yang menyangkut iman Gereja, baik dalam pemberitaannya maupun dalam pengajarannya.

Ada beberapa metode penafsiran Alkitab. Rick Warren menyebutkan 12 metode studi Alkitab,⁹ yaitu: 1. Metode berdoa; 2. Metode meringkaskan bagian; 3. Metode mutu karakter; 4. Metode tematik; 5. Metode biografis; 6. Metode topikal; 7. Metode studi kata-kata; 8. Metode latar belakang penulisan kitab; 9. Metode survey penulisan Kitab; 10. Metode analisis pasal; 11. Metode sistesis Kitab; 12. Metode analisis ayat-ayat. Ke-12 metode ini akan membantu penyuluh dalam menelaah Alkitab untuk memperoleh pemahaman yang baik dan dalam tentang kebenaran-kebenaran Alkitab yang sebelumnya tidak pernah dilihat atau dipahami. Dalam menelaah Alkitab, Simatupang menjelaskan desain dan metode penelaahan Alkitab yaitu desain tematik, topikal dan sintesis. Desain tematik, topikal dan sistesis bertujuan melatih menelaah nas Alkitab, sekaligus mengubah perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan yang tidak berkenaan dengan ukuran atau norma firman Tuhan.¹⁰

PEMBAHASAAN

Metode Topikal Penelaahan Alkitab

Penelaahan Alkitab secara topikal adalah suatu jenis metode penelaahan Alkitab dengan cara mengeksplorasi secara mendalam suatu topik atau pokok bahasan tertentu dalam kitab suci. Penelaahan Alkitab secara topikal dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu apa yang menjadi inti atau pokok dasar dari firman Tuhan. Tema atau topik bisa

⁸ A.A. Sitompul, Ulrich Beyer., *Metode Penafsiran Alkitab*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017) hal 31

⁹ Rick Warren., *Metode Pemahaman Alkitab yang Dinamis*. (Yogyakarta: Andi, 2009) hal 9-11

¹⁰ Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang., *Desain dan Metode Penelaahan Alkitab*. (Yogyakarta: Andi, 2020) hal. 29

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

terdiri dari satu kata atau satu kalimat tergantung dari luas jangkauan yang ingin pelajari. Menelaah Alkitab merupakan pekerjaan yang sulit bagi seorang penyuluh Agama Kristen namun sangat penting dan harus dilakukan dalam menyusun materi penyuluhan. Dikatakan penting karena penelaahan Alkitab menentukan kesuksesan penyusunan dan kesesuaian materi penyuluhan antara tema dengan ayat-ayat Alkitab. Disini perlu kehati-hatian penyuluh dalam menyusun materi penyuluhan karena tema penyuluhan telah ditentukan terlebih dahulu.

Metode topikal yaitu metode bagaimana memilih subyek Alkitabiah dan menelaahnya dalam seluruh Kitab, Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru, atau seluruh Alkitab untuk bisa menemukan apa yang dikatakan Tuhan tentang topik itu.¹¹ Penelaahan Alkitab secara topikal adalah penelaahan yang membahas pokok bahasan tertentu dalam Alkitab. Metode topikal sangat cocok digunakan oleh penyuluh agama Kristen dalam menyusun materi penyuluhan. hal ini dikarenakan terkait dari materi-materi penyuluhan yang sudah lebih dahulu ditetapkan tema dan tujuannya.

Secara singkat, ada beberapa langkah untuk melakukan penelaahan Alkitab secara topikal, antara lain: 1). Daftar kata-kata seputar topik; 2). Mencari referensi ayat; 3). Memeriksa setiap ayat satu persatu; 4). Membandingkan dan mengelompokkan ayat; 5). Membuat garis besar tentang topik itu; 6). Membuat konklusi dan aplikasi.¹² Hopskin berpendapat bahwa langkah mempelajari Alkitab berdasarkan topik adalah: 1). Berdoa, yaitu meminta Tuhan untuk berbicara melalui firmanNya dan memberikan hikmat untuk memahaminya; 2). Memilih Tema atau Topik, tema atau topik bisa muncul dari Alkitab atau mungkin dari dalam hari; 3). Merenungkan, pada tahap ini pikirkan topik dan tuliskan kata-kata terkait yang mungkin ingin difokuskan. Hal ini juga bisa dilakukan dengan mengemukakan beberapa sub-topik atau pertanyaan yang dimiliki tentang topik tersebut. 4) Meneliti Topik, yaitu mengumpulkan sumber-sumber dan meneliti ayat-ayat terkait dengan topik. 5). Mencari tema, yaitu dengan mencari tema pada buku pedoman Alkitab. Hal ini akan menambah wawasan tentang topik dan hubungannya dengan Alkitab. 6). Penarikan

¹¹ Rick Warren., *Metode Pemahaman Alkitab yang Dinamis...* hal. 78

¹² <https://blog.sabda.org/2010/10/metode-pa-topikal/>. Diakses 12 Oktober 2023

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

Kesimpulan, setelah selesai meneliti ayat-ayat Alkitab dan merefleksikannya, tinjau kembali ayat-ayat dan catatan-catatan yang telah dibuat kemudian buatlah kesimpulan akhir.¹³

Langkah-langkah tersebut di atas dapat dijelaskan penggunaannya dalam rencana penyusunan materi penyuluhan agama Kristen, sebagai berikut: *pertama*, pilih topik terlebih dahulu, dalam hal ini topiknya menyesuaikan dengan topik atau judul dari materi penyuluhan telah ditentukan terlebih dahulu. Kemudian membuat daftar kata yang berhubungan dengan judul materi penyuluhan. *Kedua*, mencari referensi ayat-ayat yang berhubungan dengan topik dan kata-kata yang terkait dengan topik. Referensi ayat-ayat ini bisa dicari dengan bantuan konkordansi Alkitab. Penemuan ayat-ayat yang lebih banyak akan memunculkan pengertian yang lebih kompleks. *Ketiga*, saat meneliti ayat-ayat harus dipahami dengan benar konteks dari masing-masing ayat agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkannya. Disini dibutuhkan kehati-hatian dan ketelitian dalam menelaah ayat-ayat Alkitab supaya dapat mengetahui dengan benar maksud dari firman Allah seputar topik terkait. *Keempat*, yaitu membandingkan dan mengelompokkan ayat kemudian membuat garis besar berdasarkan referensi yang sama. *Terakhir*, merangkum hasil penelaahan serta menuliskan aplikasi praktis yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Hasil Penelaahan Alkitab dalam Uraian Materi Penyuluhan

Hasil telaah Alkitab berdasarkan topik yang dianalisis, oleh seorang penyuluh agama merupakan bahan yang sangat berharga dalam penyusunan materi penyuluhan. Hasil-hasil penelaahan Alkitab tersebut kemudian bisa diimplementasikan pada uraian materi penyuluhan.

Materi penyuluhan agama berbeda dengan naskah ilmiah. Topik atau tema penyuluhan diturunkan dari rencana program penyuluhan Agama yang mana diksi dan paragraphnya atau uraian materinya cenderung bersifat deskriptif naratif. Uraian materi penyuluhan dikembangkan sesuai banyaknya sub pokok materi dan ketersediaan waktu dalam pelaksanaan penyuluhan. Disamping itu uraian materi harus disesuaikan dengan kelompok sasaran penyuluhan. Naskah materi penyuluhan agama Kristen merupakan bahan materi tertulis yang dapat menjadi acuan dan dokumen kegiatan penyuluhan. Naskah ini disusun

¹³ <https://www.karenhopkins.online/how-to-study-the-bible-by-topic/>. Diakses 15 Oktober 2023

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

berdasarkan rencana (kurikulum) kegiatan penyuluhan, dan naskah materi penyuluhan merupakan pengembangan pokok-pokok materi yang memuat pesan Alkitab. Secara singkat materi penyuluhan terdiri dari judul, tujuan materi, deskripsi materi atau uraian materi dan kesimpulan. Judul materi penyuluhan merupakan judul yang telah ditetapkan dan diturunkan dari rencana kerja penyuluhan. Dengan ditentukannya judul atau topik penyuluhan maka memudahkan penyuluh dalam mencari ayat-ayat Alkitab terkait dengan judul. Kemudian ayat-ayat tersebut dieksplorasi hingga menghasilkan sebuah ide atau pesan yang ingin disampaikan kepada kelompok sasaran penyuluhan.

Sementara tujuan materi disesuaikan dengan sasaran penyuluhan. Hal ini memudahkan penyuluh dalam mendeskripsikan materi penyuluhan yang akan dibuat. Tujuan materi penyuluhan ini harus jelas agar mendapatkan gambaran yang jelas juga dalam menguraikan materi penyuluhan. Isi materi menguraikan topik pembahasan secara mendalam dan mendetail sesuai dengan topik yang dibahas. Materi penyuluhan dikembangkan berdasarkan ide-ide atau pesan-pesan alkitabiah yang didapatkan dari hasil analisis ayat-ayat Alkitab yang telah dilakukan sebelumnya. Ide atau pesan-pesan Alkitabiah tersebut dikembangkan menjadi sub-sub pokok bahasan dalam materi penyuluhan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelaahan Alkitab secara topikal merupakan penelaahan Alkitab yang lebih cocok digunakan oleh penyuluh agama dalam menyusun materi penyuluhan. Hal ini didasarkan pada topik atau tema penyuluhan yang sudah ditentukan lebih dahulu dan diturunkan dari rencana kerja penyuluhan. Penelaahan Alkitab secara topikal akan memudahkan penyuluh agama Kristen dalam menyusun materi penyuluhan. Pencarian ayat-ayat Alkitab yang terkait dengan topik penyuluhan menjadikan penyuluh lebih mudah dan cepat dalam melaksanakan tugasnya dalam penyusunan materinya, tinggal bagaimana seorang penyuluh dalam mengekspose makna dari ayat-ayat Alkitab yang terkait yang telah ditentukan tersebut.

Kemudian hasil penelaahan Alkitab secara topikal tersebut diimplementasikan dalam penyusunan materi penyuluhan agama. Dengan ditentukannya judul atau topik penyuluhan maka memudahkan penyuluh dalam mencari ayat-ayat Alkitab terkait dengan judul yang kemudian ayat-ayat tersebut dieksplorasi hingga menghasilkan sebuah ide atau

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

pesan alkitabiah yang ingin disampaikan kepada kelompok sasaran penyuluhan. Tujuan materi disesuaikan dengan sasaran penyuluhan. Ini bertujuan untuk membantu penyuluh dalam mendeskripsikan materi penyuluhan yang akan dibuat. Tujuan materi penyuluhan ini harus jelas agar mendapatkan gambaran yang jelas juga dalam menguraikan materi penyuluhan. Materi penyuluhan dikembangkan berdasarkan ide-ide atau pesan-pesan alkitabiah yang didapatkan dari hasil analisis ayat-ayat Alkitab yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Braga James. *Cara Mempersiapkan Khotbah*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum MAS, 1996.
- Jonch Christian. *Metode Praktis Penyelidikan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017
- Karen Hopkins://www.karenhopkins.online/how-to-study-the-bible-by-topic/
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda-Karya, 2012
- Martha Melina. Metode PA. <https://blog.sabda.org/2010/10/metode-pa-topikal/>
- McClure John S. *Firman Pemberitaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021
- Nababan, Andrianus, Agnes Novianti Permata Sari, Goklas J. Manalu, Nasib Tua Lumban Gaol, Tasya Ivana Hutagalung, dan Ariyanti Waruwu. “*The Development of an Instructional Material Book for Increasing the Effectiveness of the Learning Process in the Department of Religious Extension Education*” 9, no. 3 (2023): 924–935.
- Simatupang Hasudungan, Ronny. *Desain dan Metode Penelaahan Alkitab*. Yogyakarta: Andi, 2020
- Sipahutar, Melina Agustina, Tiur Imeldawati, Winda Manalu, dan Maya Sipahutar. “*Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen*,” no. 2986 (2023): 19–30.
- Situmeang, Chintya Megaria, dan Ronal Sagala. “*Kesiapan Penyuluh Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan di Era Society 5.0*.” Jurnal pendidikan Penyuluhan Agama Kristen 1, no. 1 (2023): 31–46.
- Sitompul A.A, Beyer Ulrich. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017
- Warren Rick. *Metode Pemahaman Alkitab yang Dinamis*. Yogyakarta: Andi, 2009.